

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan pada balita usia 0 – 59 bulan di Puskesmas Kecamatan Koja Jakarta Utara ini, didapati hanya sebagian kecil balita yang sering mengalami diare dalam 3 bulan terakhir yaitu sebesar 7,5%.
2. Responden yang sudah memberikan ASI eksklusif pada balitanya sebanyak 23 responden (57,5%).
3. Responden dengan status gizi normal sebanyak 27 responden (67,5%).
4. Responden yang memiliki rumah dengan sarana air bersih yang memenuhi syarat sebanyak 30 responden (75%).
5. Responden yang memiliki rumah dengan pengelolaan sampah yang memenuhi syarat sebanyak 24 responden (60%).
6. Responden yang memiliki rumah dengan sarana pembuangan air limbah (SPAL) yang tidak memenuhi syarat sebanyak 40 responden (100%).
7. Responden yang memiliki rumah dengan jamban sehat yang memenuhi syarat sebanyak 21 responden (52,5%).
8. Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Kecamatan Koja Jakarta Utara tahun 2024.

9. Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara status gizi dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Kecamatan Koja Jakarta Utara tahun 2024.
10. Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara ketersediaan air bersih dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Kecamatan Koja Jakarta Utara tahun 2024.
11. Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pengelolaan sampah dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Kecamatan Koja Jakarta Utara tahun 2024.
12. Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kepemilikan jamban sehat yang memenuhi syarat dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Kecamatan Koja Jakarta Utara tahun 2024.
13. Pada variabel sarana pembuangan air limbah (SPAL) tidak dapat diuji statistik.

V.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi keluarga

Berdasarkan data ASI eksklusif, masih ada ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif, diharapkan ibu dapat memberikan ASI eksklusif dan memiliki pemahaman mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif dan pemberian nutrisi yang memadai pada anaknya sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan optimal serta memiliki daya tahan tubuh yang baik. Adanya ibu yang kesulitan dalam menyimpan ASI perah, disarankan agar keluarga menyiapkan seluruh keperluan sebelum berencana memiliki anak. Adanya anak

yang memiliki status gizi kurang dan lebih, disarankan keluarga memperhatikan

Vania Intandia Putri, 2025

Hubungan Pemberian Asi Eksklusif, Status Gizi, dan Sanitasi Lingkungan dengan Angka Kejadian Diare pada Balita Usia 0 – 59 Bulan di Puskesmas Kecamatan Koja Jakarta Utara Tahun 2024

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, S1 Kedokteran

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga sesuai dengan tahapan perkembangan dan memiliki status gizi normal. Selain itu, masih ada rumah yang belum memiliki sanitasi lingkungan sehingga diperlukan peningkatan sanitasi lingkungan pada rumah sehingga rumah memiliki standar kebersihan yang baik dan tidak menjadi tempat vektor penyakit berkembang biak.

2. Bagi puskesmas

Adanya bayi yang memiliki status gizi kurang, disarankan puskesmas melalui posyandu bersama dengan tenaga kesehatan dan kader dapat melaksanakan program makan tambahan dan memantau pertumbuhan dan perkembangan anak di wilayah kerjanya sehingga dapat dilakukan intervensi jika terdapat anak yang mengalami gizi buruk. Diperlukan juga edukasi pada warga mengenai pentingnya memiliki fasilitas sanitasi lingkungan yang memenuhi syarat dan dapat bekerjasama dengan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sanitasi lingkungan di wilayah kerja puskesmas karena masih adanya rumah warga yang masih yang belum memiliki fasilitas sanitasi yang layak.

3. Bagi pemerintah

Berdasarkan data, responden sudah memiliki upah yang layak sehingga keluarga dapat memenuhi kebutuhan nutrisi keluarga sehingga anak memiliki memiliki status gizi yang baik, sehingga disarankan pemerintah sebagai pembuat kebijakan dapat mengatur mengenai penyesuaian upah minimum yang layak untuk memenuhi semua komponen kebutuhan hidup layak untuk keluarga. Adanya ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif karena harus bekerja, disarankan pemerintah harus meninjau ulang regulasi durasi cuti pada pekerja

wanita sehingga ibu dapat mengasuh anak dengan optimal dan memberikan ASI

eksklusif pada anaknya. Terkait standar sanitasi yang belum terpenuhi, pemerintah diharapkan mampu menyediakan fasilitas sanitasi layak untuk masyarakat dan mendorong pelaksanaan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM).

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lainnya yang dapat menyebabkan diare, seperti pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, pola asuh, vaksinasi, dan perilaku higiene keluarga. Serta dapat melakukan pengamatan langsung ke rumah warga untuk variabel sanitasi lingkungan.